

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti ginjal dan hanya menggantikan dari fungsi ekskresi ginjal dengan cara mengeluarkan produk sisa metabolisme berupa larutan dan air yang ada pada darah melalui membran *semi permeable* atau *dialyzer*. Hemodialisis bisa digunakan sebagai terapi untuk menggantikan fungsi detoksifikasi ginjal dan mempertahankan cairan dengan menjaga keseimbangan elektrolit dan asam basa dari dalam tubuh (Permatasari, 2019).

Kewajaran Pasien Ginjal Kronik (PGK) pada umur lebih dari 15 tahun mengalami peningkatan, mulai usia 15-24 tahun mengalami peningkatan sebanyak 0,6% dan pada usia lebih dari 75 tahun mengalami peningkatan sebanyak 50,2% (Riskesdas, 2018). Populasi klien yang sedang menjalani hemodialisis mengalami peningkatan pada setiap tahunnya yaitu sejumlah 432.805 per satu juta penduduk di Amerika Serikat (PPERNEFRI,2016). Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2015 terkumpulkan data sebanyak 30.554 pasien yang menjalani terapi hemodialisis, dan sebagian besar pasien dengan stadium 5 (Indonesian Renal Registry, 2015).

Dampak atau efek yang dapat timbul dari hemodialisa yang dilakukan oleh pasien PGK salah satunya adalah anemia. Anemia adalah keadaan yang ditandai dengan berkurangnya hemoglobin dalam tubuh (Amalia, 2016).

Anemia pada penderita PGK timbul atau muncul ketika kadar kreatinin turun sekitar 40 ml/menit. Apabila gagal ginjal sudah mencapai pada tahap akhir maka anemia akan relative menetap. Anemia dapat juga disebabkan oleh berkurangnya eritropoetin yang dapat mengurangi pembentukan hemoglobin. Sehingga pada penderita PGK biasanya memiliki kadar hemoglobin yang rendah karena merupakan salah satu ciri dari anemia. Anemia juga merupakan kendala yang sangat berat yang diderita oleh pasien hemodialisa (Phillips et al, 2015).

Proses hemodialisis dapat mengakibatkan terjadinya fungsi ginjal terganggu dan terjadinya kehilangan darah sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin dalam darah (Sunariato et al, 2019). Hal tersebut dapat menjadi salah satu sumber menurunnya zat besi dari waktu ke waktu, sehingga dapat menimbulkan terjadinya anemia (Agustina & Wardani, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu hemoglobin post hemodialisis nilainya rata-rata lebih rendah dari pada pre hemodialisis pada pasien yang menjalani hemodialisa (Ulya & Suryanto, 2016).

Semakin lama menjalani hemodialisis maka kadar hemoglobin (Hb) akan semakin turun. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kejadian anemia pada pasien penderita gagal ginjal kronik tidak hanya disebabkan oleh penurunan kadar eritropoetin, melainkan juga dapat disebabkan oleh adanya injuri mekanis pada sel darah merah selama proses hemodialisis (Sunariato et al, 2019). Kadar hemoglobin terendah pada pasien hemodialisis yang

mengalami anemia ialah sebesar 3,4 g/dl dan 12,3 g/dl. Nilai rerata kadar hemoglobin pada pasien yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik (PGK) yaitu sebesar 7,3 g/dl. Hasil tersebut sejalan dengan angka kejadian pasien PGK yang mengalami anemia lebih dari 85% pada pasien dengan PGK terutama bila telah mencapai pada stadium tiga (Hidayat et al, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adhyatma, MPH. Semarang dengan metode wawancara pada 14 juli 2019 di dapatkan data 2 dari 3 penderita PGK mengatakan jika kadar hemoglobin mengalami penurunan saat terakhir di cek kadar HB nya oleh petugas. Menurut perawat yang bertugas bahwa kadar HB pasien itu tidak stabil, terdapat pasien yang tingkat kadar hemoglobin ada yang mengalami peningkatan dan penurunan setelah melakukan terapi hemodialisa.

B. Rumusan Masalah

Terapi Hemodialisa merupakan terapi yang digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengganti fungsi ginjal yang rusak pada penderita PGK. Prevalensi penderita PGK dan yang menjalani terapi hemodialisa mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani proses terapi hemodialisa sebagian besar mengalami komplikasi yaitu anemia. Anemia disebabkan karena penurunan eritropoetin akibat fungsi ginjal menurun serta kadar HB dalam darah juga mengalami penurunan. Pada penelitian sebelumnya hemodialisa adekuat dan tidak adekuat dapat mempengaruhi peningkatan eritropetin maupun hemoglobin dalam darah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & E Purnomo, 2019), ditemukan perbedaan pada kadar hemoglobin pada pasien ginjal kronik yaitu dimana semakin lama menjalani hemodialisis maka semakin turun juga tingkat kadar hemoglobinnya. Maka dari hal tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti hubungan atau pengaruh antara lama hemodialisa dengan nilai kadar hemoglobin. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti ingin menyusun skripsi yang diberi judul “Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Nilai Kadar Hemoglobin pada Klien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adhyatma, MPH Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lama terapi hemodialisa dengan nilai kadar hemoglobin pada klien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adhyatma, MPH Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pasien yang menjalani terapi hemodialisis meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan.
- b. Mengetahui lama pasien menjalani terapi hemodialisis.
- c. Mengidentifikasi gambaran kadar hemoglobin pada pasien yang menjalani hemodialisis..

- d. Menganalisis hubungan antara lama dalam terapi hemodialisis dengan kadar hemoglobin pada pasien yang menjalani hemodialisis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat didapat dari penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut, meliputi:

1. Bagi Profesi Kesehatan

Memberikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien yang menjalani hemodialisis dan dapat menjadi bahan atau sumber untuk memberikan intervensi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis.

2. Bagi institusi keperawatan

Sebagai bahan kajian dalam institusi pendidikan, khususnya yaitu pada bidang ilmu keperawatan medikal bedah di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang mengenai hubungan antara lama menjalani terapi hemodialisa dengan nilai kadar hemoglobin pada pasien hemodialisis.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan bahan kajian kepada anggota keluarga pasien hemodialisis tentang lamanya menjalani terapi hemodialisis dengan nilai kadar hemoglobin.